

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perusahaan yang bergerak di bagian *food and beverage* adalah salah satu sub sektor perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), industri makanan dan minuman dinilai memiliki potensi bagi pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Hal ini terlihat dari perkembangannya yang semakin pesat dari tahun ke tahun, penyebab berkembangnya sektor industri ini adalah aspek kebutuhan yang harus dipenuhi oleh masyarakat setiap hari berupa makanan dan minuman. Sepanjang tahun 2018 kementerian industri mencatat, industri makanan dan minuman mampu tumbuh melampaui pertumbuhan ekonomi nasional sebesar 5,17% dengan besar pertumbuhan 7,19%. Di tengah kondisi perekonomian Indonesia yang tidak menentu sub sektor industri ini mampu mempertahankan perkembangannya, hal ini dapat dilihat saat kemunculan pandemi *Covid-19* di Indonesia. Sepanjang triwulan IV sebagian perekonomian di Indonesia terdampak pandemi *Covid-19* yang diterima tahun 2020 pertumbuhan industri nonmigas mengalami penurunan sebesar 2,52%. Sedangkan, untuk industri makanan dan minuman mengalami peningkatan sebesar 1,58% di tengah pandemi pada tahun 2020 (*Kementrian Perindustrian*).

Tujuan utama suatu perusahaan berdiri adalah mencari keuntungan dengan memaksimalkan perolehan laba, dengan harapan keberlangsungan hidup perusahaan dapat dipertahankan. Keuntungan yang dimaksud didapat dari selisih biaya produksi dan penjualan. Suatu perusahaan dapat mengukur

keberhasilan dengan mengukur pertumbuhan laba yang dicapai oleh perusahaan dari tahun-tahun sebelumnya. Kenaikan pertumbuhan laba perusahaan dapat diperkirakan dengan analisis rasio keuangan. Berikut ini merupakan tabel data rata-rata ukuran perusahaan, CR, NPM dan pertumbuhan laba pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2018-2021.

Tabel 1.1

Data Rata-rata Ukuran Perusahaan, CR, NPM dan Pertumbuhan laba pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2018-2021.

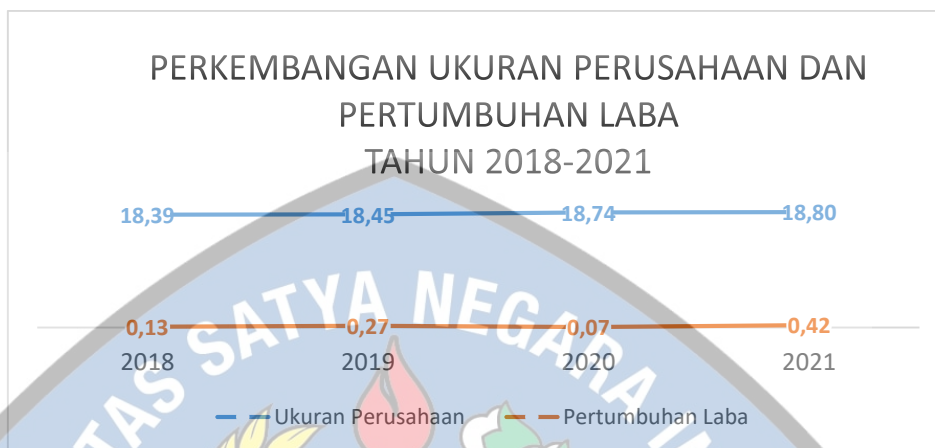
Variabel	Rata-Rata			
	2018	2019	2020	2021
Ukuran Perusahaan	18,39	18,45	18,74	18,80
CR	2,23	2,63	2,43	2,10
NPM	0,15	0,16	0,16	0,19
Pertumbuhan Laba	0,13	0,27	0,07	0,42

Sumber: www.idx.co.id (Data diolah penulis pada 2022)

Ukuran perusahaan ditentukan berdasarkan besar total aset yang dimiliki, apakah perusahaan tersebut merupakan perusahaan yang besar atau kecil. Elsa et al (2019) berpendapat ukuran perusahaan yang diproyeksikan ke dalam total aset menunjukkan jika total aset yang dimiliki perusahaan semakin besar, maka kapasitas laba yang diterima oleh perusahaan mampu menunjukkan besarnya ukuran perusahaan tersebut. Berikut ini adalah grafik perkembangan Ukuran Perusahaan dan Pertumbuhan Laba pada sub sektor makanan dan minuman tahun 2018 – 2021.

Gambar 1.1

Perkembangan Ukuran Perusahaan dan Pertumbuhan Laba pada sub sektor makanan dan minuman tahun 2018 – 2021.



Sumber: www.idx.co.id (Data dioleh penulis pada 2022)

Berdasarkan Gambar 1.1, terlihat bahwa rata-rata ukuran perusahaan tahun 2019 – 2020 terlihat mengalami peningkatan sebesar 0.29, dimana rata – rata nilai pertumbuhan laba turun pada tahun yang sama sebesar 0.20. Dalam peristiwa ini terjadi ketidaksesuaian dengan teori yang mengatakan bahwa semakin besar ukuran perusahaan akan memiliki konsep dalam mengembangkan bisnisnya, sehingga mendukung suatu perusahaan untuk memperoleh laba yang semakin besar.

Current ratio digambarkan dengan tingkat dimana perusahaan sanggup untuk melunasi hutang lancarnya menggunakan aktiva perusahaan atau aktiva lancar (*current asset*). Menurut Kasmir (2018:134) perhitungan rasio lancar untuk memperkirakan kesanggupan perusahaan untuk membayar hutang yang

segera jatuh tempo. Berikut ini merupakan grafik perkembangan *current ratio* dan Pertumbuhan laba pada sub sektor makanan dan minuman 2018-2021.

Gambar 1.2

Perkembangan current ratio dan pertumbuhan laba pada sub sektor makanan dan minuman tahun 2018-2021.



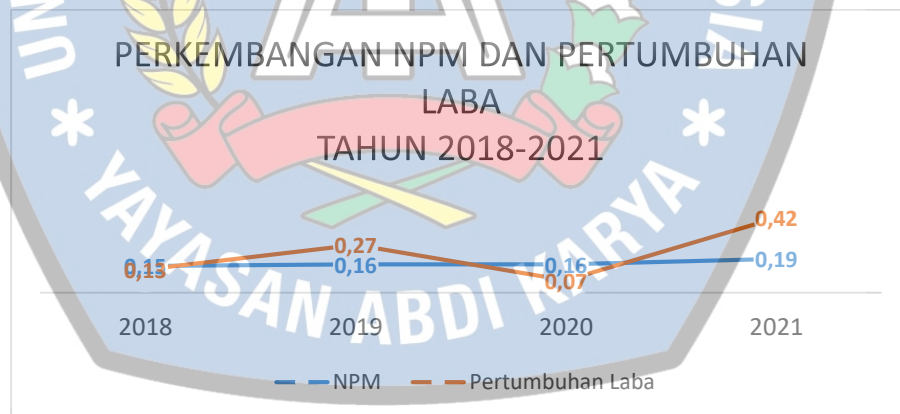
Sumber: www.idx.co.id (Data diolah penulis pada 2022)

Berdasarkan gambar 1.2, terlihat bahwa terjadi penurunan rata-rata CR pada tahun 2020-2021 sebesar 0.33. Sedangkan rata-rata nilai pertumbuhan laba pada tahun yang sama mengalami kenaikan sebesar 0.35. Peristiwa ini tidak sejalan dengan teori yang mengatakan jika *current ratio* menunjukkan persentase yang tinggi, maka perusahaan dianggap mampu memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Hal ini dapat menggambarkan bahwa perusahaan akan terbebas dari ketidakmampuan dalam membayar kewajiban yang segera jatuh temponya, sehingga dapat menyebabkan naiknya beban denda dan memberikan dampak peningkatan laba yang diperoleh.

Net Profit Margin dinyatakan sebagai persentase laba bersih terhadap pendapatan suatu perusahaan. Margin laba bersih adalah rasio keuangan yang

mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dari penjualannya. Jika rasio NPM meningkat dapat menunjukkan kinerja perusahaan yang baik, artinya perusahaan mampu mengefisiensikan biaya operasional perusahaan dengan baik, sehingga tingkat kepercayaan investor untuk menanam modalnya akan lebih tinggi. Begitupun sebaliknya jika rasio NPM menurun, berarti kinerja suatu perusahaan dinilai kurang baik serta akan menimbulkan operasi perusahaan yang kurang efisien, dan akan menyebabkan kerugian bagi perusahaan. Berikut ini merupakan perkembangan NPM dan Pertumbuhan laba perusahaan makanan dan minuman tahun 2018-2021.

Gambar 1.3
Perkembangan NPM dan Pertumbuhan laba pada sub sektor makanan dan minuman tahun 2018-2021.



Sumber: www.idx.co.id (Data diolah penulis pada 2022)

Berdasarkan gambar 1.3, terjadi peristiwa yang menggambarkan nilai rata-rata NPM pada tahun 2019-2020 tetap tidak berubah. Sedangkan pada tahun yang sama terjadi penurunan nilai rata-rata pertumbuhan laba sebesar

0.20, hal ini tidak selaras dengan konsep teori yang mengatakan rasio NPM memiliki persentase yang tinggi menunjukkan perolehan laba yang semakin besar bersumber dari hasil penjualan. Sehingga berarti jika rasio NPM meningkat juga akan meningkatkan pertumbuhan laba dari tahun sebelumnya.

Penelitian ini dilakukan dengan mengacu pada beberapa penelitian sebelumnya yang juga membahas tentang keterikatan antara ukuran perusahaan, *current ratio*, dan *net profit margin* dengan pengaruhnya pada pertumbuhan laba. Hasil penelitian Arfandi Razak, Yoyoh Guritno & Andi Mangala Putra, (2021) menjelaskan bahwa pertumbuhan laba tidak dipengaruhi dari ukuran suatu perusahaan, lain halnya dengan rasio *net profit margin* yang signifikan mempengaruhi peningkatan pertumbuhan laba. Sementara itu, berbeda dengan hasil penelitian Berta Agus Petra, et al (2020) menjelaskan ukuran perusahaan terdapat pengaruh positif pada kenaikan laba, dan *current ratio* berpengaruh positif dan signifikan secara parsial pada kenaikan laba perusahaan. Berbeda dengan hasil penelitian Matry Desi & Dicky Arisudhana (2020) yang mengatakan besaran *current ratio* tidak mempengaruhi besaran pertumbuhan laba.

Berdasarkan fenomena yang dijelaskan sebelumnya serta keragaman hasil peneliti terdahulu, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan, *Current Ratio*, dan *Net Profit Margin* Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman di BEI Tahun 2018-2021”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasar pada latar belakang penelitian di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah Ukuran Perusahaan, *Current Ratio*, dan *Net Profit Margin* secara bersama – sama memiliki pengaruh terhadap Pertumbuhan Laba pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman?
2. Apakah Ukuran perusahaan memiliki pengaruh terhadap Pertumbuhan Laba pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman?
3. Apakah *Current Ratio* memiliki pengaruh terhadap Pertumbuhan Laba pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman?
4. Apakah *Net Profit Margin* memiliki pengaruh terhadap Pertumbuhan Laba pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut :

- a. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh Ukuran Perusahaan, *Current Ratio*, dan *Net Profit Margin* secara bersama – sama (simultan) terhadap Pertumbuhan Laba pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman.
- b. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh Ukuran perusahaan

terhadap Pertumbuhan Laba pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman.

- c. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh *Current Ratio* terhadap Pertumbuhan Laba pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman.
- d. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh *Net Profit Margin* terhadap Pertumbuhan Laba pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman.

2. Kegunaan Penelitian

a. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pembelajaran untuk lebih menambah wawasan keilmuan khususnya yang berkaitan dengan manajemen keuangan tentang ukuran perusahaan, *Current Ratio*, dan *Net Profit Margin* terhadap pertumbuhan laba.

b. Manfaat Praktis

- 1) Bagi Perusahaan, penelitian diharapkan dapat membantu perusahaan dalam melakukan pertimbangan untuk mengambil keputusan yang berkaitan dengan ukuran perusahaan, *current ratio* dan *net profit margin* serta implikasinya terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman.
- 2) Bagi Peneliti, penelitian ini menjadi pemahaman tambahan bagi penulis terkait perbandingan keuangan dan pengaruhnya terhadap pertumbuhan laba.
- 3) Bagi Penelitian Selanjutnya, peneliti berharap hasil penelitian ini dapat menjadi referensi dalam melaksanakan penelitian lebih lanjut.